

# Perilaku Konsumen terhadap Penggunaan Kantong Plastik dan Tas Kain di Area Jabodetabek

Ginting A.C., Pratiyanto G., Ruseffi G., Turnip J.F., Rhesa M.

Program Magister Manajemen,  
Sekolah Bisnis dan Ekonomi, Universitas Prasetiya  
JL. RA. Kartini (TB Simatupang), Cilandak Barat, Jakarta 12430, Indonesia

Corresponding author:  
01512181043@student.prasetiyamulya.ac.id

## ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk menguji *Theory of Planned Behavior* dalam konteks keinginan individu dalam mengurangi penggunaan kantong plastik, yaitu hubungan antara kesadaran lingkungan, tekanan sosial, dan dukungan pelarangan penggunaan kantong plastik terhadap keinginan menggunakan tas kain (*tote bag*) oleh individu yang tinggal dan pernah berbelanja supermarket di wilayah Jabodetabek. Tiga variabel yang mempengaruhi keinginan individu dalam menggunakan tas kain adalah, kesadaran lingkungan, tekanan sosial, dukungan terhadap pengurangan penggunaan kantong plastik. Kemudian pengaruh keinginan individu dalam menggunakan tas kain terhadap perilaku atau kebiasaan dalam mengurangi penggunaan kantong plastik. Kuesioner dilakukan dengan metode kuantitatif dan diadaptasi dari penelitian sebelumnya. Kuesioner diberikan kepada responden yang berada di wilayah Jabodetabek. Sebanyak 315 kuesioner terkumpul, kemudian dilakukan analisis menggunakan analisa regresi berganda untuk menguji kesadaran lingkungan, tekanan sosial, dukungan larangan penggunaan kantong plastik terhadap keinginan menggunakan kantong kain, serta pengaruhnya terhadap perilaku dalam mengurangi penggunaan kantong plastik di Jabodetabek. Kesadaran lingkungan, tekanan sosial, dukungan larangan penggunaan kantong plastik terbukti berpengaruh terhadap keinginan dalam menggunakan tas kain. Sementara keinginan dalam menggunakan tas kain berpengaruh signifikan terhadap perilaku dalam mengurangi penggunaan kantong plastik di Jabodetabek.

Kata kunci:

Kebiasaan dan keinginan, penggunaan kantong plastik dan tas kain, kantong plastik Jabodetabek

## ABSTRACT

*This study aims to examine the Theory of Planned Behavior in context of individual desires to reduce the use of plastic bags; the relationship between environmental awareness, social pressure, and support for the prohibition of using plastic bags on the desire to use cloth bags (tote bags) by individuals who live and have shopped at supermarkets. in the Greater Jakarta area. Three variables that influence the individual's desire to use cloth bags are, environmental awareness, social pressure, support for reducing the use of plastic bags. Then the influence of individual desires in using cloth bags on behavior or habits in reducing the use of plastic bags. The questionnaire was conducted using quantitative methods and adapted from previous research. Questionnaires were given to respondents residing in the Greater Jakarta area. A total of 315 questionnaires were collected, then analyzed using multiple regression analysis to test environmental awareness, social pressure, support for prohibiting the use of plastic bags on the desire to use cloth bags, and their effect on behavior in reducing the use of plastic bags in Greater Jakarta. Environmental awareness, social pressure, support for the ban on the use of plastic bags proved to have an effect on the desire to use cloth bags. Meanwhile, the desire to use cloth bags has a significant effect on behavior in reducing the use of plastic bags in Jabodetabek.*

Keywords:

Habits and desires, use of plastic bags and cloth bags, Jabodetabek plastic bags

## PENDAHULUAN

Telah diketahui bahwa plastik merupakan bahan yang murah dan tahan lama sehingga banyak digunakan secara global. Dalam kehidupan sehari-hari kantong plastik, sering digunakan untuk membawa barang yang dibeli tanpa harus repot membawa tas yang dapat digunakan kembali (*reusable bag*). Menurut *Earth Policy Institute* hampir satu triliun kantong plastik digunakan orang-orang di seluruh dunia setiap tahunnya. Permasalahan yang timbul adalah bahwa kantong-kantong plastik ini mengandung *polyethylene* dan tidak dapat terurai secara alami, yang berarti jika mereka tidak didaur ulang atau dibuang ketempat yang sesuai, maka akan menjadi polusi yang biasa kita lihat di sepanjang jalan atau dapat ditemukan mengambang di air.

Kantong plastik merupakan salah satu dari lima jenis sampah yang paling sering dijumpai di pantai dan sungai serta penyebab kerusakan terhadap margasatwa. Menurut Rafia Afroz (2017) pada tulisannya "*The knowledge, awareness, attitude and motivational analysis of plastic waste and household perspective in Malaysia*", kantong plastik adalah penyebab menipisnya lapisan ozon dan dapat menciptakan gas efek rumah kaca yang secara langsung dapat meningkatkan suhu pada atmosfer.

Untuk menanggulangi permasalahan ini, mengurangi penggunaan kantong plastik sangat penting, baik untuk menghemat sumber daya serta dapat menciptakan lingkungan hidup yang lebih baik. Berdasarkan laporan dari *Eco Design Forum for Civic Society* (2010), apabila seseorang tidak menggunakan kantong plastik sama sekali sepanjang hidup mereka, mereka akan membantu mengurangi emisi karbon dioksida sebesar 18,9 kg.

Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang lingkungan dapat mengubah sikap individu terhadap lingkungan itu sendiri, dan pada akhirnya berpengaruh pada praktik dari kegiatan yang tidak bertanggung jawab terhadap alam (Kollmuss and Agyeman 2002). Berdasarkan asumsi mereka, ketika seseorang memiliki pengertian yang lebih mendalam mengenai akibat dari perilaku mereka terhadap lingkungan, maka mereka akan lebih memerhatikan lingkungan.

Mckenzie-Mohr and Smit (1999) mendefinisikan bahwa dengan adanya intervensi maka akan lebih mengubah perilaku manusia dan meningkatkan kesadaran untuk merubah tindakan daripada hanya sekedar meyakinkan mereka untuk melakukan sesuatu. Sedangkan menurut Fischbein dan Ajzen (1975), jika seseorang berpikir bahwa orang lain melakukan hal yang penting, maka orang tersebut akan cepat mengikuti tindakan yang sama.

Sebagian besar negara menganggap pencemaran plastik adalah permasalahan serius, hingga dengan memberikan ancaman serta denda yang harus ditanggung. Menurut laporan *United Nation*, 127 negara telah menerapkan kebijakan yang mengatur penggunaan kantong plastik. Negara pertama adalah Bangladesh. Bangladesh memberlakukan larangan penggunaan kantong plastik, setelah para petugas menemukan bahwa kantong-kantong plastik menyumbat sistem drainase ketika terjadi banjir. Kenya memiliki larangan kantong plastik yang ketat sejak April 2017 dengan hukuman maksimal hingga 4 tahun penjara atau denda sebesar \$ 40.000. Di Irlandia, untuk mengendalikan penggunaan kantong plastik, Lowenthal disosialisasikan sebagai tagihan di mana

denda minimum 10 sen dibebankan pada tas belanja plastik dan denda 4 sen digunakan pada kantong plastik yang dapat didaur ulang. Dana yang dikumpulkan dari denda tersebut kemudian ditransfer sebagai Dana Konservasi Tanah dan Air untuk proyek perlindungan lingkungan dan konservasi (*Plastic Pollution Coalition* 2016). Karena pengenaan pajak yang tinggi terhadap kantong plastik, berhasil dilakukan pengurangan penggunaan kantong plastik hingga sembilan puluh persen. Pemerintah Amerika dan negara maju lainnya di dunia telah merumuskan banyak aturan dan denda yang diterapkan dalam penggunaan kantong plastik.

Untuk itu penelitian ini dilakukan untuk dapat menganalisa kesadaran individu terhadap bahaya akan penggunaan kantong plastik pada lingkungan di wilayah Jakarta-Bogor-DepokTangerang-Bekasi (Jabodetabek). Tidak adanya kepastian mengenai kebijakan dan pengawasan terhadap penggunaan kantong plastik serta diperpanjangnya waktu uji coba plastik berbayar khususnya di area Jabodetabek menciptakan kebingungan pada pelaku industri retail dan juga masyarakat. Oleh sebab itu tulisan ini bertujuan untuk meneliti hal tersebut dan melakukan validasi atas penelitian yang dilakukan Ari Erkan dan Yilmaz Veysel (2016).

Indonesia berada pada urutan kedua negara terbesar penyumbang sampah plastik ke laut setelah Tiongkok. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), 80% sampah yang dibuang ke laut berasal dari daratan dan sebesar 90%-nya merupakan sampah plastik. Sampah plastik di lautan Indonesia diperkirakan mencapai 187,2 juta ton per tahun (Jambeck et.al, 2015). Menurut Trisunaryanti, 2018, plastik merupakan

bahan yang tidak dapat diurai oleh mikroorganisme.

Sampah plastik membutuhkan waktu dua ratus sampai seribu tahun untuk dapat terurai. Sampah plastik juga dapat menimbulkan pencemaran terhadap tanah, air tanah, dan makhluk bawah tanah. Kandungan kimia yang dihasilkan yang masuk ke dalam tanah juga akan dapat mengurangi populasi hewan pengurai seperti cacing. Tidak hanya itu, PCB (*Polychlorinated Biphenyls*) yang tidak terurai walaupun sudah dimakan oleh hewan maupun tanaman akan menjadi racun berantai sesuai urutan rantai makanan, dan masih banyak lagi dampak negatif yang ditimbulkan oleh sampah plastik (Wibowo dalam Purwaningrum, 2016). Berdasarkan kutipan - kutipan tersebut menjadi dasar dari penelitian yang kami lakukan mengingat urgency dari peningkatan jumlah sampah plastik yang tidak dikelola dengan baik di area Jabodetabek.

## LANDASAN TEORI

### **The Theory of Planned Behaviour**

Sebelum *Theory of Planned Behaviour* dikenal, teori yang digunakan untuk mengukur tindakan atas individu adalah *the Theory of Reasoned Action*. Martin Fishbein & Icak Ajzen mengembangkan *Theory of Reasoned Action* (TRA), yang dilengkapi pada *Theory of Planned Behaviour* (TPB), menambahkan konstruk yang melengkapi TRA, yaitu *perceived behavioral control*. Menurut Lee & Kotler pada tahun 2011, seorang individu akan memiliki kemungkinan yang besar untuk mengadopsi suatu perilaku apabila individu tersebut memiliki sikap yang positif terhadap perilaku tersebut, mendapatkan pengaruh dari individu lain yang dekat serta terkait dengan perilaku tersebut

dan percaya jika perilaku tersebut adalah sesuatu yang baik. Dengan menambahkan variabel pada model ini, yaitu persepsi terhadap perilaku (*Perceived Behavioral Control*), maka bentuk dari model ini adalah sebagai berikut:

Pada *the theory of planned behaviour*, perilaku seseorang dalam bertindak merupakan pengaruh langsung dari niat orang tersebut dalam melakukan tindakan. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti, bagaimana niat seseorang untuk mengurangi penggunaan kantong plastik dan menggantinya dengan tas kain.

Niat tersebut dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*) dan kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*).

### 1. Sikap atau Attitude

Sikap merupakan sebuah perbuatan yang memiliki dasar pemikiran yang merupakan hasil evaluasi pribadi terhadap kondisi sekitarnya (Katz, 1960). Menurut penelitian tersebut, sikap seseorang dalam melakukan suatu perilaku tertentu, memiliki hubungan yang tidak langsung dengan perilaku, melainkan harus melewati fase niatan terlebih dahulu. Selain itu, sikap juga didasarkan pada kumpulan kesimpulan yang mendasari kepercayaan yang menonjol terkait dengan sikap dan evaluasi keyakinan ini oleh konsumen. Model nilai-harapan dirancang untuk mewakili bagaimana orang-orang benar-benar mengintegrasikan banyak informasi untuk sampai pada penilaian keseluruhan (Bagozzi, 1982).

### 2. Norma Subjektif atau *Subjective Norm* (SN)

Norma Subjektif mewakili persepsi

konsumen tentang apa yang dia pikirkan dengan apa yang diinginkan oleh orang lain yang menjadi referensi atau kondisi sosial di sekitarnya. Ada dua sub komponen yang mendukung SN, yaitu keyakinan normatif asosiatif (memikirkan apa yang dipikirkan oleh referensi, apakah ia harus mengikuti perilaku atau tidak serta motivasi untuk mengikuti atau mematuhi orang atau kelompok yang menjadi referensi).

### 3. Kontrol Perilaku Persepsi atau *Perceived Behavioral Control*

Kontrol perilaku persepsi dapat ditentukan dari dua sub komponen, yaitu: keyakinan kontrol - persepsi hambatan atau sumber daya yang mempengaruhi perilaku, dan kekuatan yang dirasakan - pentingnya hambatan atau sumber daya ini (Dr. Jena Hawley et al, 2008).

### Kesadaran Terhadap Lingkungan atas Pemakaian Kantong Plastik

*Environmental Awareness* memiliki arti yaitu kepedulian terhadap lingkungan hidup atau bumi. Alasan kepedulian itu berasal dari semakin tercemarnya bumi oleh tangan-tangan manusia. Gerakan kepedulian ini berawal sejak abad ke 19 dimana terdapat revolusi industri yang mencemari udara di Eropa dan Amerika Serikat. Gerakan kepedulian ini terus berjalan hingga sekarang ditambah dengan kondisi bumi yang semakin rusak dengan barang-barang hasil produksi manusia seperti polusi udara dan yang sekarang sedang ramai dibicarakan yaitu banyaknya sampah plastik bertebaran di lautan. Sampah plastik ini mengotori lautan diseluruh bumi sebanyak 150 juta ton. Setiap tahun mengalir delapan juta ton plastik ke lautan yang menyebabkan 100.000 mahluk hidup

di laut mati setiap tahunnya. Diprediksi akan lebih banyak plastik pada tahun 2050 (World Economic Forum, 2016). Oleh karena pernyataan itu, sudah banyak gerakan-gerakan peduli lingkungan, khususnya dalam mengurangi penggunaan kantong plastik. Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti memiliki asumsi, lebih dari setengah penduduk Indonesia, terlebih di kota besar, sudah semakin sadar akan bahaya dari penggunaan kantong sampah plastik sekali pakai sehingga keinginan untuk mengurangi penggunaan kantong plastik sudah mulai muncul.

#### **Social Pressure atau Tekanan Sosial**

Thomas J. Dohsen (May,2005) melakukan penelitian akan pengaruh tekanan sosial terhadap keputusan seorang wasit sepak bola. Hasil penelitian berdasarkan *empirical evidence* adalah bahwa keputusan wasit di Bundes Liga dipengaruhi oleh keinginan oleh penonton.

Shackleford (2006) mengutarakan bahwa sifat manusia yang sudah berevolusi membuat manusia menjadi peka terhadap tekanan sosial, sehingga dapat beradaptasi dengan nilai-nilai, sikap atau perilaku orang lain. Sifat tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi individu dalam mendaur ulang.

Dari dua penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tekanan-tekanan dari masyarakat sekitar dapat mempengaruhi keputusan seseorang dalam bertindak.

#### **Dukungan terhadap Pelarangan Penggunaan Kantong Plastik**

Banyak negara sudah menerapkan kebijakan penggunaan kantong plastik yang ramah lingkungan dan bahkan menggantinya dengan tas kain atau *tote bag*. Parlemen Uni Eropa sudah memberlakukan

undang-undang melarang penggunaan kantong plastik sekali pakai. Gerakan itu mulai diikuti oleh beberapa negara dan kota di dunia. Gubernur Bali sudah membatasi penggunaan kantong plastik sekali pakai (Pergub Bali No. 97 tahun 2018), Walikota Bogor juga mengurangi digunakannya kantong plastik (Peraturan Wali Kota Bogor No. 61 tahun 2018).

Dengan adanya peraturan-peraturan tersebut, menjadikan masyarakat mengikuti mengurangi penggunaan kantong plastik sekali pakai. Dukungan terhadap pelarangan penggunaan plastik dimaksudkan sebagai tindakan dari pemerintah yang membuat kegiatan atau peraturan yang mendukung dilarangnya penggunaan kantong plastik, seperti yang terjadi pada Bali dan Bogor.

Dengan sudah adanya peraturan tersebut, maka dukungan seseorang terhadap pelarangan tersebut dapat mempengaruhi niatan untuk menggunakan kantong plastik.

#### **Niatan untuk Menggunakan Kantong Plastik**

Beberapa supermarket di Indonesia sudah menerapkan kantong berbayar kepada masyarakat. *Head of Corporate Affair* PT. Lion Super Indo, Yuvlinda Susanta mengatakan bahwa kebijakan kantong plastik tidak gratis alias berbayar berjalan sukses sesuai misinya. Mereka ingin merubah pola perilaku konsumen dalam penggunaan kantong plastik dalam bertransaksi. Dari semula rata-rata konsumsi tiga kantong plastik per transaksi, turun menjadi 0.8 kantong plastik per transaksi. Super Indo juga memberikan *cashback* bagi konsumen yang tidak memakai kantong plastik sehingga konsumen tertarik untuk mengurangi penggunaan kantong plastik.



Achmad Ismail (2017) mengatakan bahwa membangun komunikasi dengan konsumen sangatlah penting untuk mencapai tujuan perusahaan. *Greeneration Indonesia*, sebuah perusahaan yang memproduksi produk *merchandise* yang berasal dari bahan ramah lingkungan. Sebagai contoh, BaGoes, sebuah tas yang didesain sedemikian rupa untuk menarik perhatian masyarakat agar masyarakat mengurangi penggunaan kantong plastik sekali pakai.

Perusahaan menggunakan istilah “Diet Kantong Plastik” untuk mereferensikan kepada gaya hidup mengurangi kantong plastik sekali pakai. Perusahaan melakukan kampanye seperti penggunaan poster dan spanduk dan juga *sticker* dan juga menggunakan media *online* untuk menginformasikan bahayanya penggunaan kantong plastik dan juga dalam mempromosikan produk mereka untuk membangun brand awareness dalam masyarakat.

Kesadaran masyarakat Indonesia masih cukup rendah dalam mengurangi penggunaan kantong plastik sekali pakai. Harus ada interaksi dua arah dari perusahaan dan konsumen untuk mengurangi penggunaan kantong plastik seperti, promosi, iklan, informasi dari media offline dan online sehingga masyarakat sadar akan bahaya sampah kantong plastik (Achmad Ismail : 2017).

#### ***Behaviour of Reducing Plastic Bag Use***

Roger Spranz (2018) dalam penelitiannya yang berjudul, “*How Can Plastic Bag Use in Indonesia be Reduced*” bahwa penulis melakukan pengujian intervensi normative dan ekonomi dalam penggunaan kantong plastik yang dapat digunakan kembali. Intervensi tersebut seperti intervensi sosial hingga insentif moneter secara

tidak langsung. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat Indonesia harus dilakukan pendekatan dengan skema bonus uang untuk mengurangi penggunaan kantong plastik. Hal tersebut dikarenakan kesadaran masyarakat Indonesia khususnya di kota-kota kecil yang masih sangat rendah terhadap bahayanya penggunaan kantong plastik sekali pakai.

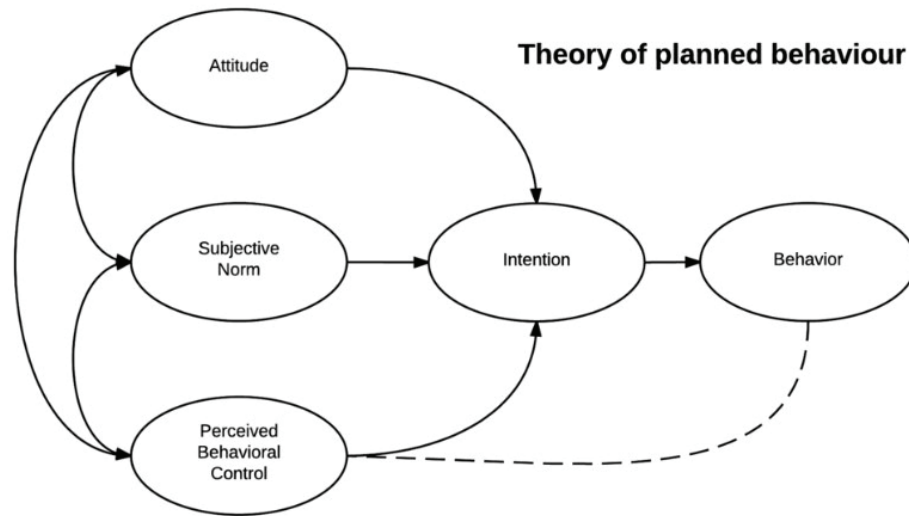
#### **Penelitian yang Relevan**

Kantong plastik hitam, yang dibuat dari daur ulang sampah botol plastik bahkan limbah medis, tidak lepas dari kehidupan sehari-hari di Turki, digunakan sebagai pembungkus makanan. Kondisi yang mengesankan ini mendorong Erkan Ari & Veysel Yilmaz pada tahun 2016 mempublikasi penelitian berjudul “*Consumer Attitude on the Use of Plastic and Cloth Bags*”, dengan tujuan mengetahui perilaku mengurangi penggunaan kantong plastik hitam dengan area penelitiannya adalah Turki. Penelitian ini disusun dengan konsep *theory of planned behavior*, dengan 5 *construct* dan model penelitian yang sama seperti yang kami gunakan.

#### **METODE PENELITIAN**

##### **a. Kerangka Teoritis**

Menurut teori TPB, tindakan manusia adalah produk yang disengaja dan dilakukan secara penuh kesadaran. Dalam teori model TPB ditegaskan bahwa perilaku seorang individu tidak secara langsung ditentukan oleh sikap, tetapi sebaliknya dipengaruhi oleh niat individu tersebut, dengan kata lain dibentuk oleh motivasi deliberatif. TPB juga menggaris bawahi pentingnya pengaruh sosial dalam membentuk pilihan perilaku dan tindakan. Niat individu tidak hanya ditentukan oleh sikap, tetapi juga oleh *Perceived Behavior Control* (PBC). Dalam TBP, norma subyektif dianggap sebagai bentuk tekanan sosial yang berasal dari harapan



Gambar 1. Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991)

kelompok ataupun harapan dari orang-orang yang penting bagi individu tersebut, yang menunjukkan jenis-jenis perilaku yang dapat diterima dan tidak dapat diterima, dianjurkan atau tidak dianjurkan (Ohtomo dan Ohnuma, 2014). TPB sangat sesuai digunakan untuk menjelaskan berbagai perilaku di dalam suatu tindakan yang terencana. Sebagaimana dikatakan oleh Ajzen (1991) bahwa TPB cocok untuk menjelaskan perilaku apa pun yang terencana. Banyak studi penelitian terdahulu juga telah mengakui bahwa kontrol perilaku tidak memiliki efek signifikan dalam memprediksi perilaku individu dalam melakukan aktivitas daur ulang. Meskipun menurut Davies (2002) variabel lain dari teori model TPB mungkin memiliki dampak pada perilaku daur ulang. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa tekanan sosial (Bamberg, 2003) dan demografis dapat mempengaruhi perilaku individu dalam kesadaran daur ulang. Oleh karena itu, TPB juga memungkinkan integrasi variabel tambahan ke dalam model (Ajzen, 1991).

Sehubungan dengan penelitian ini, penelitian yang menggunakan model TPB diusulkan untuk dapat mengungkapkan hubungan antara berbagai faktor psikososial yang dianggap dapat mempengaruhi niat untuk menggunakan tas kain (*tote bag*) dan perilaku menggunakan kantong plastik (seperti kesadaran lingkungan tentang penggunaan kantong plastik, tekanan sosial, dan dukungan untuk pelarangan kantong plastik).

#### **b. Waktu, Tempat, Ruang Lingkup Penelitian**

Setelah peneliti melakukan kajian literatur, peneliti kemudian menentukan lima faktor yang diketahui mempengaruhi sikap konsumen terhadap penggunaan plastik dan tas kain. Data penelitian dikumpulkan secara kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner yang terdiri dari dua belas pernyataan yang merepresentasikan kelima variabel yang digunakan. Pengumpulan data sampel dilakukan dengan mengisi kuesioner secara *online* (pada *Google Form*) yang disebar melalui *e-mail* dan *message*

*platform* selama kurun waktu dua bulan, mulai periode Juli hingga Agustus 2019.

Responden meliputi keluarga, kerabat dan rekan kerja yang berada di wilayah Jabodetabek. Pengukuran kuantitatif dilakukan menggunakan lima poin skala Likert (1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju) untuk mengukur respon dari koresponden terhadap seluruh item kuesioner. Total sampel yang diperoleh adalah sebanyak 314 kuesioner, dengan jumlah kuesioner yang memenuhi kriteria responden adalah sebanyak 305 kuesioner. Kriteria yang dimaksud adalah dimana responden yang peneliti gunakan hanya responden yang tinggal dan pernah berbelanja di wilayah Jabodetabek saja. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *software IBM Statistical Packages for Social Sciences (SPSS)* versi 25. Metode analisis data statistik pada penelitian ini juga meliputi analisis deskriptif, analisis validitas, analisis reliabilitas, ANOVA dan regresi linier.

### c. Kuesioner

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, kuesioner pada penelitian ini menggunakan lima point skala likert untuk mengumpulkan setiap elemen variabel pada model penelitian, yaitu *environmental awareness regarding plastic bags* (kepedulian lingkungan terhadap penggunaan kantong plastik), *social pressure* (tekanan dalam sosial), *support for the banning of plastic bag use* (dukungan untuk larangan penggunaan plastik), *the intention of using plastic bags* (keinginan dalam menggunakan kantong plastik), *the behavior of reducing plastic bag use* (sikap mengurangi penggunaan kantong plastik).

Berikut ini merupakan pernyataan-pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini:

### 1. *Environmental Awareness Regarding Plastic Bags*

Di dalam mengukur variabel *environmental awareness regarding plastic bags* peneliti menggunakan 4 item pernyataan, sebagai berikut:

- a. Penggunaan kantong plastik dapat merusak lingkungan.
- b. Kantong plastik berbahaya bagi makhluk hidup lainnya (binatang dan tanaman).
- c. Kantong plastik menghasilkan gas beracun.
- d. Kantong plastik meningkatkan resiko kanker

### 2. *Social Pressure*

Di dalam mengukur variabel *social pressure* peneliti menggunakan dua item pernyataan, sebagai berikut:

- a. Jika tetangga dan masyarakat yang tinggal di sekitar anda menggunakan tas kain (*tote bag*) maka anda akan menggunakan tas kain.
- b. Jika orang-orang yang anda kenal dan berpengaruh di sekitar anda (orangtua, *Public Figure*, Sahabat) menggunakan tas kain (*tote bag*), keinginan anda untuk menggunakan tas kain juga meningkat.

### 3. *Support for The Banning of Plastic Bag Use*

Di dalam mengukur variabel dukungan untuk larangan penggunaan plastik digunakan dua item pernyataan, sebagai berikut:

- a. Toko buah dan sayur seharusnya dilarang menggunakan kantong plastik kepada pembeli.
- b. Pemerintah seharusnya melarang penggunaan kantong plastik di supermarket (Hypermart, Carefour,



Ranch Market, Transmart, foodhall, Hero).

Setelah itu, terdapat dua model yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu:

**4. The Intention of Using Cloth Bags**

Di dalam mengukur variabel the intention of using cloth bags (keinginan dalam menggunakan tas kain sebagai pengganti kantong plastik) digunakan dua item pernyataan, sebagai berikut:

- a. Anda lebih memilih untuk menggunakan tas kain (tote bag) dibandingkan tas plastik.
- b. Anda akan mengurangi penggunaan kantong plastik dalam waktu dekat.

Model 1:

$$D_i = \alpha_0 + \alpha_1 A_i + \alpha_2 B_i + \alpha_3 MP - C_i + \epsilon_i$$

*D*: The Intention of using plastic bags

*A*: Environmental Awareness Regarding plastic bags

*B*: Social Pressure

*C*: Support for the Banning of plastic bag use

**5. The Behavior of Reducing Plastic Bag Use**

Di dalam mengukur variabel The behavior of reducing plastic bag use (sikap mengurangi penggunaan kantong plastik) digunakan dua item pernyataan, sebagai berikut:

- a. Jika diberlakukan kantong plastik berbayar, Anda akan mengurangi penggunaan kantong plastik.
- b. Jika Supermarket memberikan diskon ketika menggunakan Tote bag, maka Anda akan mengurangi menggunakan kantong plastik.

Model 2:

$$E_i = \beta_0 + \beta_1 D + \epsilon_i$$

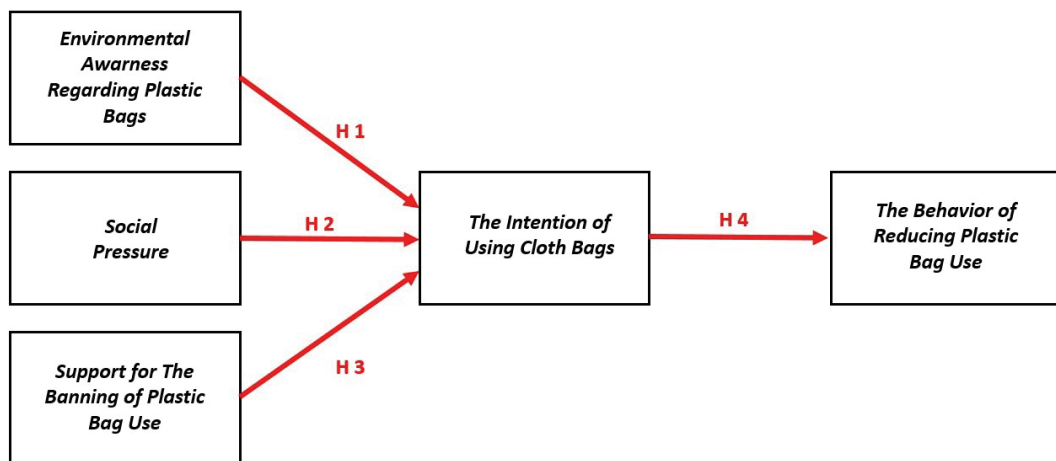
*E*: The Behavior of reducing plastic bag use

*D*: The Intention of using plastic bags

Gambar 1 merupakan diagram model penelitian yang menunjukkan struktur dan hubungan antar variabel sesuai dengan hipotesa penelitian.

**H1:** Jika kepedulian lingkungan meningkat, maka niatan untuk menggunakan tas kain semakin meningkat.

Studi terkait hubungan antara sikap peduli lingkungan dengan penggunaan sampah



Gambar 2. Model Penelitian

plastik sudah beberapa kali dilakukan oleh penelitian sebelumnya, seperti Ohtomo dan Ohnuma pada tahun 2014 menulis, bahwa penelitian terhadap sikap dan perilaku terkait daur ulang dan penggunaan kantong plastik mengindikasikan bahwa sikap terhadap lingkungan, tekanan sosial mempengaruhi penggunaan kantong plastik. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Jayaraman dkk pada tahun 2011 mengatakan, bahwa tindakan yang diambil oleh pemerintah, yang dapat membuat undang-undang mempengaruhi penggunaan kantong plastik. Studi tersebut telah mengemukakan bahwa sikap terhadap lingkungan, tekanan sosial, dan tindakan dari pemerintah legislatif berpengaruh terhadap penggunaan kantong plastik. Hipotesa 1 yang dirumuskan berdasarkan penelitian ini, untuk mencari hubungan antara niat menggunakan tas kain dengan kepedulian terhadap lingkungan.

**H2:**Jika tekanan sosial semakin tinggi untuk menggunakan tas kain, maka niatan untuk menggunakan tas kain semakin meningkat.

Fischbein & Ajzen pada tahun 1975 menyatakan bahwa jika seseorang berfikir apa yang dia lakukan itu dianggap penting oleh orang lain, maka seseorang tersebut akan memiliki kecenderungan lebih besar untuk melakukan perilaku tersebut. Hasil dari penelitian ini mendukung theory of planned behavior, yang menyatakan seseorang lebih mungkin untuk melakukan sebuah perbuatan jika ada pengaruh dari pihak luar untuk melakukan perbuatan tersebut. Selain itu, pada penelitian lain Ohtomo & Ohnuma pada tahun 2014 menunjukkan bahwa telah dilakukan banyak penelitian yang membuktikan bahwa norma subyektif, seperti tekanan sosial, merupakan bagian penting dalam

persepsi seseorang terkait perilaku. Penelitian tersebut menyatakan bahwa tekanan sosial dapat dikategorikan sebagai subjective norms, dan penting dalam persepsi seorang individu terhadap perilaku. Kedua fakta ini menjadi landasan bagi kami untuk merumuskan Hipotesis kedua.

**H3:**Jika anda mendukung pelarangan penggunaan kantong plastik, maka niatan untuk menggunakan tas kain meningkat.

Perbedaan pendapat terkait terbitnya peraturan pemerintah daerah tentang pelarangan penggunaan kantong plastik sekali pakai, penolakan terhadap peraturan tersebut oleh Asosiasi Industri Plastik Indonesia merupakan contoh beberapa sikap yang diambil oleh perseorangan/ individu ataupun secara organisasi terhadap pelarangan penggunaan kantong plastik. Kejadian ini menjadi dasar bagi kami untuk membuat hipotesis ketiga, untuk mengetahui hubungan antara dukungan terhadap pelarangan penggunaan kantong plastik terhadap penggunaan tas kain.

**H4:**Jika niatan untuk menggunakan tas kain tinggi, maka penggunaan kantong plastik akan berkurang.

Hipotesa ini dibuat berdasarkan theory of planned behavior yang dikenalkan oleh Ajzen pada tahun 1991, yang menyatakan bahwa niat memberikan pengaruh yang besar terhadap perilaku.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Deskriptif Demografi**

Data mengenai informasi demografis dari responden yang mengisi kuisioner yang telah disebarkan secara acak dalam jangka waktu sepuluh hari ditunjukkan pada

Tabel 1. Peneliti menggunakan electronic forms dengan filtering question untuk memastikan data yang terkumpul sesuai dengan kriteria yang telah dibuat.

Secara keseluruhan peneliti mendapatkan 305 responden yang memiliki pengalaman untuk tinggal dan berbelanja pada super market di daerah Jabodetabek. Jumlah responden pria adalah 60.3% (f=184) dan sisanya sebesar 39.7% (f=121) adalah perempuan. Dilihat dari usia responden, hampir secara keseluruhan, yaitu sebesar 98.6% (f=301) responden memiliki rentang umur pada 18-55 tahun. Data yang tersedia pada tabel diatas juga memberikan informasi dimana sebagian besar responden 78.4% (f=231) mempunyai

tingkat pendidikan cukup tinggi dengan didominasi oleh lulusan minimum Sarjana (S1). Data informasi demografis ini juga menunjukkan bahwa 39% (f= 119) responden menggunakan satu hingga dua kantong plastik per hari dalam aktivitas membeli bahan makanan. Selain itu, lebih dari 50.8% (f=155) responden juga menggunakan satu hingga dua kantong plastik dalam aktivitas berbelanja per harinya dan 36.4% (f=111) responden mengkonsumsi satu hingga dua minuman yang menggunakan botol plastik setiap harinya. Dan 37.7% (f=115) responden mengindikasikan bahwa mereka menggunakan kantong plastik yang mereka peroleh dari hasil berbelanja untuk digunakan sebagai tempat sampah di rumah selama satu hingga dua hari.

**Tabel 1. Informasi Demografis Responden**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
Perempuan	121	39.7
Laki-laki	184	60.3
<b>Age</b>		
18-25	94	30.8
26-35	120	39.3
36-55	87	28.5
56-65	4	1.3
66+	None	0
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
SMP	4	1.3
SMA	70	23
S1	192	62.9
S2	38	12.5
S3	1	0.3
<b>Jumlah kantong plastik yang dibawa ke rumah dari aktivitas belanja kebutuhan sehari-hari / harinya</b>		
1-2	119	39
3-4	96	31.5
5-6	57	18.7
7-8	17	5.6
9-10	9	3
11+	7	2.3
<b>Jumlah kantong plastik yang dibawa ke rumah dari aktivitas belanja di supermarket / harinya</b>		
1-2	155	50.8
3-4	88	28.9
5-6	46	15.1
7-8	12	3.9
9-10	2	0.7
11+	2	0.7
<b>Jumlah botol plastic yang digunakan / harinya</b>		
1-2	111	36.4
3-4	93	30.5
5-6	54	17.7
7-8	30	9.8
9-10	6	2
11+	11	3.6
<b>Berapa lama (hari), kantong plastik yang dibawa ke rumah digunakan sebagai tempat sampah di rumah</b>		
1-2	115	37.7
3-4	87	28.5
5-6	54	17.7
7-8	26	8.5
9-10	8	2.6
11+	15	4.9

### Deskripsi Stastitik Data Hasil Penelitian

Pernyataan-pernyataan yang mengkonstruksikan Variabel A berkisar pada pernyataan mengenai kantong plastik yang dapat merusak lingkungan. Terlihat pada Tabel 2 bahwa secara rata-rata responden memberikan jawaban 4.17 (jika mengacu pada “*Likert Scale*”) dapat diartikan responden sependapat dengan pernyataan yang diberikan. Pada variabel kedua, Peneliti menggunakan pendekatan “*Social Pressure*” pada masyarakat sebagai variabel bebas. Hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata responden memberikan nilai 4.08 terhadap pernyataan yang menkonstruksi variabel tersebut. Pada variabel berikutnya, peneliti mencoba memberikan pernyataan terkait dengan kebijakan-kebijakan yang ada mengenai larangan penggunaan kantong plastik. Tabel menunjukkan bahwa hasil rata-rata responden memberikan pernyataan setuju (skor 4.02 dalam “*Likert Scale*”) terhadap adanya kebijakan mengenai larangan penggunaan kantong plastik. Variabel selanjutnya (Variabel D) dikonstruksi berdasarkan pernyataan-pernyataan yang menanyakan tentang keinginan responden untuk beralih dari kebiasaan menggunakan kantong plastik ke menggunakan kantong kain, rata-rata

responden menyatakan bahwa mereka setuju dengan skor 4.1. Variabel terakhir bertujuan melihat perubahan perilaku/kebiasaan responden terhadap penggunaan kantongplastik.Variabelini dikonstruksikan dengan pernyataan-pernyataan dimana responden dihadapkan dengan kondisi perilaku yang sudah terbentuk dalam upaya pengurangan penggunaan kantong plastik, seperti pemberian potongan harga saat menggunakan kantong kain ataupun sebaliknya, yaitu pemberian biaya tambahan jika menggunakan kantong plastik. Terlihat pada tabel bahwa responden memberikan skor rata-rata terbesar yaitu 4.24 dapat diartikan bahwa responden setuju dengan pernyataan yang diberikan oleh konstruk ini.

### Uji Validitas

Hasil *Validity Test* yang dilakukan pada setiap variabel penelitian disajikan pada Tabel 3. Didapatkan nilai Factor Loading yang memenuhi syarat dari masing-masing variable untuk dikatakan bahwa masing-masing variabel pada kuestioner tersebut valid.

### Uji Reliabilitas

Hasil Reliability Test yang dilakukan pada

**Tabel 2. Hasil Analisa Deskriptif variabel yang digunakan dalam penelitian**

Descriptive Statistics			
Variabel	N	Mean	Std Deviation
Kesadaran Lingkungan terhadap kantong plastik	305	4.1762	0.76243
Tekanan Sosial terhadap penggunaan kantong plastik	305	4.0852	0.91728
Dukungan terhadap kebijakan larangan penggunaan kantong plastik	305	4.0213	0.97773
Keinginan/niat menggunakan kantong kain	305	4.1098	0.83227
Perilaku/kebiasaan dalam mengurangi penggunaan kantong plastik	305	4.2443	0.8508

**Tabel 3. Hasil *Loadaing Factor Validity Test* setiap pernyataan pada variable yang digunakan**

<b>Component Matrix<sup>a</sup></b>			
<b>Variabel</b>	<b>Components</b>	<b>Variabel</b>	<b>Components</b>
Variabel A		Variabel C	
Pernyataan 1	0.804	Pernyataan 1	0.938
Pernyataan 2	0.803	Pernyataan 2	0.938
Pernyataan 3	0.821	Variabel D	
Pernyataan 4	0.829	Pernyataan 1	0.909
Variabel B		Pernyataan 2	0.909
Pernyataan 1	0.916	Variabel E	
Pernyataan 2	0.916	Pernyataan 1	0.867
		Pernyataan 2	0.867

**Tabel 4. Hasil *Reliability Test* variabel penelitian**

<b>Reliability Statistics</b>	<b>N of Items</b>	<b>Cronbach's Alpha</b>
Variabel A	4	0.829
Variabel B	2	0.809
Variabel C	2	0.864
Variabel D	2	0.79
Variabel E	2	0.665

setiap variabel penelitian disajikan dalam Tabel 4.

Nilai Cronbach's Alpha yang didapatkan dari setiap variabel lebih besar dari 0.5 yang berarti bahwa setiap pernyataan yang mewakili variabel dalam penelitian ini dapat mendapatkan jawaban yang konsisten dari responden tanpa dipengaruhi waktu dengan kata lain memiliki reliabilitas yang tinggi.

**BLUE (*Best Linear Unbiased Estimation*)**  
BLUE (*Best Linear Unbiased Estimation*) dilakukan sebelum melakukan regresi linear dimaksudkan untuk melihat apakah terdapat faktor maupun data di dalam

penelitian yang dapat menyebabkan bias sehingga dapat mengurangi akurasi dari model penelitian ini. Tabel 5 menunjukkan bahwa syarat-syarat asumsi klasik telah terpenuhi sehingga nantinya model penelitian ini bersifat akurat tanpa bias.

#### **Analisa Korelasi**

Sebelum melakukan Analisa Regresi Berganda yang biasanya digunakan untuk mengetahui atau melihat adanya suatu pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat, Peneliti terlebih dahulu melakukan Analisa Korelasi antar variabel bebas dengan variabel terikat pada masing-masing model persamaan untuk melihat signifikansi terdapat korelasi



Tabel 5. Hasil BLUE (*Best Linear Unbiased Estimation*)

<b>Analisa Parameter BLUE (<i>Best Linear Unbiased Estimation</i>)</b>						
<b>Variabel</b>	<b>Data</b>	<b>Linearitas</b>	<b>Normalitas</b>	<b>Mutikolinearitas</b>	<b>Heterokodesitas</b>	<b>Autokorelasi</b>
Kesadaran						
Tekanan Sosial						
terhadap penggunaan kantong plastic	Interval	Linear*	Residual Normal	tidak terdapat	tidak terdapat	tidak terdapat
Dukungan terhadap kebijakan larangan penggunaan kantong plastic	Interval	Linear*	Residual Normal	tidak terdapat	tidak terdapat	tidak terdapat
Keinginan/niat menggunakan kantong kain	Interval	Linear*	Residual Normal	tidak terdapat	tidak terdapat	tidak terdapat
Perilaku/kebiasaan dalam mengurangi	Interval	Linear*	Residual Normal	tidak terdapat	tidak terdapat	tidak terdapat
Lingkungan terhadap kantong plastic	Interval	Linear*	Residual Normal	tidak terdapat	tidak terdapat	tidak terdapat
penggunaan kantong plastic						

\*Hasil Sig Linearitas setiap variabel dibawah 0.05

\*\*Hasil r pada Multikolinearitas setiap variabel tidak mencapai 0.8

\*\*\*Hasil Sig Heterokodesitas setiap variabel lebih dari 0.05

antar variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Nilai signifikansi (sig) sangat berpengaruh terhadap nilai korelasi, jika nilai signifikansi < 0.05 maka nilai lainnya dapat diartikan. Nilai positif menunjukkan korelasi berbanding lurus dan nilai negatif

diartikan korelasi berbanding terbalik. Sementara akan didapatkan nilai korelasi berkisar -1 hingga 1, nilai 0 akan diartikan tidak adanya korelasi antar variabel.

Dari Tabel 6 didapatkan informasi bahwa

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi terhadap seluruh variabel yang digunakan

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>		
	<b>The intention of using cloth bags</b>	
	<b>Pearson Correlation</b>	<b>Sig. (2-tailed)</b>
Environmental awareness regarding plastic bags	.623**	0.000
Social pressure	.622**	0.000
Support for the banning of plastic bag use	.606**	0.000
	<b>The behavior of reducing plastic bag use</b>	
	<b>Pearson Correlation</b>	<b>Sig. (2-tailed)</b>
<b>The intention of using cloth bags</b>	<b>.581**</b>	<b>0.000</b>

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

terdapat korelasi yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya pada kedua model regresi yang akan dibuat. Hal ini ditunjukkan dengan nilai (sig) dari setiap variabel yang memiliki nilai dibawah dari 0.05. Hampir seluruh variabel bebas (A, B, dan C) pada model pertama memiliki nilai korelasi diatas 0.5 terhadap variabel terikat (Variabel D) dengan nilai masing-masing 0.623; 0.622; 0.606 yang mengartikan adanya korelasi yang cukup kuat dan signifikan. Sementara pada model kedua, variabel bebas (Variabel D) juga memiliki nilai korelasi cukup kuat (0.581) dan signifikan (sig 0.000) terhadap variabel terikatnya (Variabel E). Tabel 12 juga menunjukkan bahwa nilai korelasi dari semua variabel yang terjalin bernilai positif yang berarti korelasi yang ada berbanding lurus atau sejalan.

### Analisa Regresi

Sesuai dengan model penelitiannya, maka pada penelitian ini akan dilakukan analisa regresi sebanyak dua kali, analisa regresi berganda dan analisa regresi sederhana dengan penjabaran sebagai berikut:

#### 1. Analisa Regresi Berganda

Pada analisa regresi ini terdapat tiga variabel bebas, yakni: Kesadaran

lingkungan akan penggunaan kantong plastik (Variabel A), tekanan sosial (Variabel B), dan dukungan terhadap pelarangan penggunaan kantong plastik (Variabel C) yang akan diujikan terhadap keinginan dalam menggunakan kantong plastik (Variabel D) sebagai variabel terikat.

#### 2. Analisa Regresi Sederhana

Selanjutnya pada analisa ini Variabel D (keinginan dalam menggunakan kantong plastik) yang merupakan variabel terikat pada model sebelumnya menjadi variabel bebas terhadap kebiasaan dalam pengurangan penggunaan kantong plastik (Variabel E) sebagai variabel terikatnya.

Tabel 7 menggambarkan hasil analisis model pertama dengan menggunakan analisa regresi linear berganda yang mengukur Kesadaran lingkungan akan penggunaan kantong plastik (Variabel A), tekanan sosial (Variabel B), dan dukungan akan pelarangan penggunaan kantong plastik (Variabel C) terhadap keinginan dalam menggunakan kantong kain (Variabel D) di JABODETABEK. Terlihat bahwa semua variabel bebas memiliki significance level (sig) <0.05 dan p-value

**Tabel 7. Hasil Analisa Regresi Berganda atas Pengaruh Kesadaran lingkungan akan penggunaan kantong plastik, Tekanan sosial, dan Dukungan akan pelarangan penggunaan kantong plastik terhadap Keinginan dalam menggunakan kantong plastik di Jabodetabek**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R Square	Adjusted R Square	Unstandardized Coefficients		
			B	Std. Error	
1	0,555	0,551	(Constant)	0,568	0,191
			Environmental awareness regarding plastic bags	0,359	0,053
			Social pressure	0,307	0,043
			Support for the banning of plastic bag use	0,196	0,043

(Sumber: Hasil Olah Data Penelitian)

bernilai positif, yang memberikan informasi bahwa semua variabel bebas memberikan pengaruh yang signifikan dan berbanding lurus terhadap variabel terikatnya. Nilai R<sup>2</sup> yang didapatkan pada model pertama adalah sebesar 0.555 yang berarti bahwa 55.5% dari Keinginan untuk menggunakan kantong kain (Variabel D) dapat dijelaskan oleh Kesadaran lingkungan akan penggunaan kantong plastik (Variabel A), Tekanan sosial (Variabel B), dan Dukungan akan pelarangan penggunaan kantong plastik (Variabel C). Selain itu, nilai R<sup>2</sup> dan nilai Adjusted R<sup>2</sup> hanya memiliki selisih 0.004, hal ini menunjukkan bahwa model regresi (model pertama) sangat baik dalam menjelaskan variabel terikatnya (Markovic dan Jankovic 2013). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dimana Kesadaran lingkungan akan penggunaan kantong plastik, tekanan sosial, dan dukungan akan pelarangan penggunaan kantong plastic memiliki pengaruh positif terhadap Keinginan dalam menggunakan kantong kain (Erkan dan Yilmaz 2016). Jika hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 7 dituangkan kedalam model persamaan regresi, maka akan didapatkan model persamaan sebagai berikut:

$$D = 0.568 + 0.359A + 0.307B + 0.196C$$

Keterangan:

- D = Keinginan untuk menggunakan kantong kain
- A= Kesadaran lingkungan akan penggunaan kantong plastik
- B= Tekanan sosial
- C= Dukungan akan pelarangan penggunaan kantong plastik

Tabel 8 menggambarkan hasil analisis model kedua dengan menggunakan analisa regresi linear sederhana yang mengukur Keinginan dalam menggunakan kantong kain terhadap Kebiasaan dalam mengurangi penggunaan kantong plastik di JABODETABEK. Terlihat bahwa variabel bebas memiliki significance level (sig) <0.05 dan p-value bernilai positif, yang dapat diartikan bahwa semua variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan dan berbanding lurus terhadap variabel terikatnya. Nilai R<sup>2</sup> yang didapatkan pada model pertama adalah sebesar 0.338 yang berarti bahwa 33.8% dari Kebiasaan dalam mengurangi penggunaan kantong plastik dijelaskan oleh Keinginan untuk menggunakan kantong kain. Selain itu, nilai R<sup>2</sup> dan nilai Adjusted R<sup>2</sup> hanya memiliki selisih 0.003, hal ini menunjukkan bahwa model regresi pada model ini juga sangat baik dalam menjelaskan variabel terikatnya (Markovic dan Jankovic 2013). Jika hasil

**Tabel 8. Hasil Analisa Regresi Berganda atas Keinginan dalam menggunakan kantong plastik (Variabel D) terhadap Kebiasaan dalam mengurangi penggunaan kantong plastik (Variabel E) Jabodetabek**

Model Summary <sup>b</sup>			
Model	R Square	Adjusted R Square	Unstandardized Coefficients
			B      Std. Error
			(Constant)      1,803      0,2
			The intention of using cloth bags      0,594      0,048

(Sumber: Hasil Olah Data Penelitian)

analisis regresi linear berganda pada Tabel 13 dituangkan kedalam model persamaan regresi, maka akan didapatkan model persamaan sebagai berikut:

$$E = 1.803 + 0.594D$$

Keterangan:

D= Keinginan untuk menggunakan kantong kain  
E= Kebiasaan dalam mengurangi penggunaan kantong plastik

**Diskusi**

Berdasarkan hasil regresi yang telah diperoleh diatas, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- Variabel kesadaran lingkungan akan penggunaan kantong plastik berkorelasi positif terhadap keinginan untuk menggunakan tas kain. Hal ini menunjukkan bahwa Jika kepedulian akan lingkungan meningkat, maka keinginan untuk menggunakan tas kain juga meningkat. Dengan demikian hipotesis H1 pada penelitian ini terbukti. Hal ini sesuai dengan studi yang telah dilakukan oleh Ohtomo dan Ohnuma (2014) “Studi terhadap sikap dan perilaku atas kegiatan daur ulang dan penggunaan kantong plastik ditentukan oleh sikap kesadaran lingkungan”.
- Variabel tekanan sosial akan penggunaan kantong plastik berkorelasi positif terhadap keinginan untuk menggunakan tas kain. Hal ini menunjukkan bahwa jika seorang individu merasa penilaian dari orang-orang disekitarnya terhadap perilaku kegiatan daur ulang itu cukup penting, maka keinginan untuk menggunakan tas kain juga meningkat. Dengan demikian hipotesis H2 pada penelitian ini terbukti. Fischbein dan Ajzen (1975) menulis “Jika seseorang berpikir bahwa apa yang orang lain anggap dia lakukan itu penting, dia akan cenderung melakukan perilaku tertentu”. Hasil penelitian ini mendukung Theory of Planned Behavior, dimana seseorang lebih mungkin untuk melakukan sebuah perbuatan jika ada pengaruh dari pihak luar untuk melakukan perbuatan tersebut. Variabel dukungan akan pelarangan penggunaan kantong plastik berkorelasi positif terhadap keinginan untuk menggunakan tas kain. Hal ini menunjukkan bahwa Jika dukungan atas pelarangan penggunaan kantong plastik meningkat, maka keinginan untuk menggunakan tas kain juga meningkat. Dengan demikian hipotesis H3 pada penelitian ini terbukti. Kebijakan publik terkait pengelolaan sampah merupakan salah satu upaya pemerintah yang bertujuan untuk mengurangi efek negatif dari sampah. Kebijakan dapat diterapkan mulai dari sampah tersebut ditimbulkan, proses pengumpulan, pengangkutan, hingga pembuangan akhir. Kebijakan pun dapat diterapkan untuk berbagai jenis sampah. Formulasi kebijakan untuk sampah organik dapat berbeda dengan formulasi sampah anorganik. Demikian juga legitimasi kebijakan untuk sampah berbahaya dan beracun berbeda dengan formulasi sampah yang tidak berbahaya dan beracun (Suryani, 2016).
- Variabel keinginan menggunakan tas berbelanja kain (tote bag) berkorelasi positif terhadap sikap individu mengurangi penggunaan plastik. Hal ini menunjukkan bahwa Jika keinginan menggunakan tas berbelanja kain meningkat, maka sikap individu mengurangi penggunaan plastik juga meningkat. Dengan demikian hipotesis H4 pada penelitian ini telah terbukti.

Kesadaran masyarakat dan kebijakan pemerintah melalui peraturan atau perundangan sangat diperlukan untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup termasuk kesadaran masyarakat untuk mengurangi penggunaan kantong plastik dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Kampanye pengurangan penggunaan kantong plastik sudah dimulai oleh lembaga daerah diberbagai Indonesia, salah satunya tercatat sejak bulan Oktober 2010 dengan nama kampanye Diet Kantong Plastik oleh Greeneration Indonesia di Bandung. Kemudian pada tahun 2015 muncul “Gerakan Indonesia Diet Kantong Plastik” yaitu perkumpulan nasional yang memiliki misi untuk mengajak masyarakat agar lebih bijak dalam menggunakan kantong plastik. Diet memiliki makna “Bijak dalam mengonsumsi”, kampanye ini bertujuan untuk mengurangi penggunaan kantong plastik yang berlebihan. Mahasiswa IPB juga pelopori gerakan pengurangan kantong plastik dengan mengkampanyekan penggunaan tas kain untuk kebutuhan berbelanja (Khoiruman & Wariati, 2017).

## KESIMPULAN

Penelitian ini mengidentifikasi kepedulian masyarakat terhadap bahaya pemakaian plastik sekali pakai, tekanan sosial terhadap pengurangan penggunaan plastik dan sebagai gantinya menggunakan tote bag, dukungan terhadap pelarangan penggunaan kantong plastik sekali pakai, dan budaya masyarakat dalam penggunaan plastik sekali pakai. Kepedulian ini didukung oleh perhatian masyarakat dunia sudah mulai meningkat mengenai bahayanya penggunaan plastik khususnya kantong plastik sekali pakai yang dibantu dengan berkembangnya isu-isu

“melindungi bumi” yang digalakkan oleh Lembaga swadaya masyarakat dunia seperti World Economic Forum. Kepedulian ini didasari oleh penelitian kuantitatif untuk menginvestigasi faktor-faktor penting dalam penggunaan kantong plastik dan penelitian lapangan untuk mengidentifikasi tindakan yang dapat mempengaruhi penggunaan kantong plastik Roger Spranz (2018). Faktor lain adalah karena adanya tekanan-tekanan sosial dan peraturan-peraturan dari pejabat negara. Tekanan sosial juga salah satu cara untuk mengurangi penggunaan kantong plastik sebagaimana yang telah diutarakan oleh penelitian yang dilakukan Roger Spranz (2018), yang berkata bahwa tekanan sosial dari orang-orang yang terdekat dalam populasi untuk mengadaptasi perilaku mendaur ulang mungkin sarana yang berguna untuk mendorong perilaku daur ulang yang tahan lama dan dapat digeneralisasi. Inisiatif ini juga sudah didukung oleh dukungan dari instansi terkait, seperti Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia sudah menerapkan kantong plastik berbayar Rp 200 di sekitar 40,000 toko ritel. Peraturan pemerintah seperti Pergub Bali No. 97 tahun 2018 dan Peraturan Wali Kota Bogor No. 61 tahun 2018 juga membantu masyarakat Indonesia dalam mengurangi sampah kantong plastik.

Berdasarkan hasil penelitian kami, yang paling mempengaruhi niatan untuk menggunakan tas kain adalah kesadaran lingkungan, lalu diikuti oleh tekanan sosial dan yang terakhir dukungan terhadap pelarangan penggunaan kantong plastik. Namun, koefisien yang dihasilkan berbeda cukup jauh dengan penelitian yang dilakukan oleh Erkan & Yilmaz (2015) di Turki, dimana didalam penelitian mereka tekanan sosial merupakan alasan yang penting (koefisien mencapai 0.62) untuk menggunakan tas kain. Di Jakarta,



berdasarkan penelitian kami kesadaran lingkungan hanya memiliki nilai koefisien sebesar 0.359. Setelah itu, untuk angka koefisien bagaimana niat menggunakan tas kain mempengaruhi perilaku pengurangan penggunaan kantong plastik, hasil penelitian kami menunjukkan angka 0.594, lebih tinggi dibandingkan penelitian Erkan & Yilmaz di Turki.

Dari hasil tersebut, kesadaran lingkungan, tekanan sosial, dan dukungan terhadap pelarangan penggunaan kantong plastik memiliki pengaruh terhadap niatan untuk menggunakan tas kain, namun efeknya tidak terlalu besar. Sedangkan niatan untuk menggunakan tas kain berpengaruh besar terhadap perilaku pengurangan penggunaan kantong plastik. Penelitian ini memiliki Batasan tertentu, yaitu hanya menggunakan 3 faktor yang mempengaruhi niatan, serta hanya niatan yang mempengaruhi perilaku. Selanjutnya, perlu dilakukan penelitian dengan model yang lebih komprehensif, seperti memasukkan faktor bonus/promosi untuk mengurangi penggunaan kantong plastik.

Pada level manajerial perusahaan, perilaku penggunaan kantong plastik ini akan berdampak besar terhadap perkembangan bisnis di sektor lain yang menggunakan plastik, khususnya FMCG. Jika customer sudah mulai menolak untuk menggunakan plastik, maka produk-produk yang menggunakan plastik untuk mengemas produknya dapat dihindari oleh customer. Meskipun, saat ini belum ada pengganti plastik sebagai kemasan produk sehingga plastik akan terus digunakan, tetapi perilaku pengurangan plastik sudah ada dan dapat berkembang.

Pada level pemerintah, selaku pembuat regulasi pemerintah dapat memperketat aturan terkait pengelolaan plastik, dengan memberikan tanggung jawab untuk memberikan edukasi daur ulang kepada perusahaan-perusahaan yang menggunakan plastik dalam produknya. Selain itu, pemerintah juga sebaiknya mengembangkan sistem pengelolaan sampah plastik, sehingga dampak negatif dari penggunaan plastik dapat berkurang. ◀

---

## DAFTAR PUSTAKA

---

- Achmad Ismail, "Promosi Kampanye Diet Kantong Plastik oleh Greeneration Indonesia", 2017.
- Afroz, R. (2017). The knowledge, awareness, attitude and motivational analysis of plastic waste and household perspective in Malaysia. *Environ Sci Pollut Res*, 24, 2304-2315.
- Ajzen, I., & Fishbein, M. (1975). *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research*, 129-385, Addison-Wesley, Reading, MA.
- Ajzen, I "The theory of planned behavior", *Organizational behavior and human decision processes*, vol 50, no.2, pp. 179-211, 1991.
- Ari, E., & Veysel, Y. (2017). *Consumer attitudes on the use of plastic and cloth bags*. Springer Science+Business Media. Dordrecht.
- Daniel Katz, "The Functional Approach to the Study of Attitudes", 1960.

- Davies, J., Foxall, G. R., & Pallister, J. (2002). Beyond the intention-behaviour mythology: An integrated model of recycling. *Market Theory*, 1, 29-113.
- Eco-Design Forum for Civic Society (2010). Eco Money. Access Address: <http://eem.jp/jp/about02.html>. Access Date: 07/10/2015.
- Hair JF, Black WC, Babin BJ dan Anderson RE. 2010. *Multivariate Data Analysis*, 7<sup>th</sup>ed. Pearson Prentice Hall. New Jersey.
- Hammami. (2017). Survey on awareness and attitudes of secondary school students regarding plastic pollution: implications for environmental education and public health in Sharjah city, UAE. *Environ Sci Pollut Res*, 24, 20626-20633.
- <https://www.weforum.org/reports/the-new-plastics-economy-rethinking-the-future-of-plastics>
- Jambeck, J.R., Geyer, R., Wilcox, C., Siegler, T.R., Perryman, M., Andrady, A., Law, K.L. (2015). Plastic Waste Inputs From Land To The Ocean, 768- 711, <https://doi.org/10.1126/science.1260352>,
- Jana M. Hawley et al, "EXPLAINING CONSUMERS' CHANNEL-SWITCHING BEHAVIOR USING THE THEORY OF PLANNED BEHAVIOR", 2008.
- Jayaraman Khrisnaswamy, "Consumer reflections on the usage of plastic bags to parcel hot edible items: An empirical study in Malaysia", 2011.
- Kollmuss, A., & Agyeman, J. (2002). Mind the gap: why do people act environmentally and what are the barriers to pro-environmental behavior?. *Environ Educ Res* 8(3),239-260. Online available: [doi/abs/10.1080/13504620220145401](https://doi.org/10.1080/13504620220145401)
- McKenzie-Mohr, D., & Smith, W. (1999). *Fostering sustainable behavior : An introduction to community-based social marketing*. Gabriola Island, BC: New Society Publishers.
- Lee, Nancy R. & Kotler, Philip. (2011). "Social Marketing: Influencing Behaviors For Good". SAGE Publication
- Ohtomo, Shoji & Ohnuma, Susumu, "Psychological interventional approach for reduce resource consumption: Reducing plastic bag usage at supermarkets", 2014.
- Pergub Bali No. 97 Tahun 2018 Tentang Pembatasan Timbulan Sampah Plastik Sekali Pakai.
- Perwalkot Bogor No. 61 tahun 2018 seri E No. 43 tentang Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik. - Plastic Pollution Coalition. (2016a). California defeats big plastic.
- Purwaningrum, P. (2016). "Upaya Mengurangi Timbulan Sampah Plastik di Lingkungan". *Indonesian Journal of Urban Environmental Technology*, Vol. 8, No. 2, hal. 141-147.
- Richard Bagozzi & Lynn W Philips, "Representing and Testing Organizational Theories: A Holistic Construal", 1982.
- Roger Spranz, "How Can Plastic Bag Use in Indonesia be Reduced", 2018.
- Todd K. Shackelford, "Recycling, Evolution And The Structure of Human Personality", 2006
- Suryani, AS. 2016. Persepsi Masyarakat dan Analisis *Willingness to Pay* terhadap kebijakan Kantong Plastik Berbayar. Jakarta.
- Thomas J. Dohsen, "Social Pressure Influences Decisions of Individuals: Evidence from the Behaviour of Football Referees", 2005.
- Todd K. Shackelford, "Recycling, Evolution And The Structure of Human Personality", 2006.
- Trisunaryanti, Wega. (2018). *Dari Sampah Plastik Menjadi Bensin dan Solar*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Woodward, A. (2019). Retrieved from <https://www.businessinsider.com/plastic-bans-around-the-world2019-4>.